

KRITIK SOSIAL MENGENAI SIKAP INDIVIDUALISME DI JEPANG MELALUI LIRIK LAGU SAMBOMASTER

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



Oleh:

Alfa Rhenada

NIM 05110030

Fakultas Sastra
Jurusan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada
Jakarta
2010

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Yang Berjudul:

KRITIK SOSIAL MENGENAI SIKAP INDIVIDUALISME DI JEPANG MELALUI LIRIK LAGU SAMBOMASTER

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 27 Agustus 2010

Dihadapan panitia ujian sidang Sarjana Fakultas Sastra Jepang

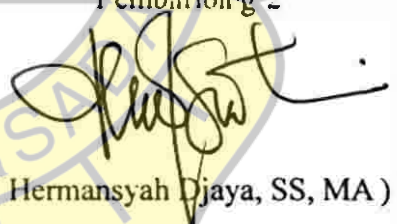
Ketua Sidang


(Dra. Tih. Prantini)

Pembimbing 1



(Yasuko Morita, MA)

Pembimbing 2



(Hermansyah Djaya, SS, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Rini Widiarti, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

KRITIK SOSIAL MENGENAI SIKAP INDIVIDUALISME DI JEPANG

MELALUI LIRIK LAGU SAMBOMASTER

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Ibu Yasuko Morita, MA dan Bapak Hermansyah Djaya, SS, MA. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Penulis,



(Alfa Rhenada)

ABSTRAKSI

"KRITIK SOSIAL MENGENAI SIKAP INDIVIDUALISME DI JEPANG MELALUI LIRIK LAGU SAMBOMASTER"

Alfa Rhenada

05110030

FAKULTAS SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Lirik merupakan bagian utama dalam sebuah lagu. Karena dalam lirik tersebut terdapat pesan yang disampaikan oleh pengarang. Ada berbagai macam pesan yang dapat ditulis di dalam lirik. Salah satu pesannya adalah kritik mengenai masalah masyarakat.

Lirik berjudul *Seishun Kyousoukyoku* dan *Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~* mengkritik individualisme dalam masyarakat. Individualisme akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan di masyarakat Jepang. Lirik dapat menjadi salah satu cara menyampaikan pesan dan kritik kepada masyarakat.

概略

「サンボマスターの歌詞を通じて、日本社会の個人主義批評」

アルファ レナダ

05110030

ダルマ プルサダ 大学 日本文学

歌詞は歌の一番主な部分である。それは歌詞の中には作詞家からのメッセージが書いてある。歌詞には色々なメッセージが書ける。その一つのメッセージは社会問題についての批評である。

「青春狂想曲」と「手紙～来たるべき音楽として～」の歌の歌詞は社会で個人主義の問題についてを批評する。最近個人主義は日本社会で大きな問題になる。歌詞は社会に一つのメッセージと批評を送る方法になることができる。

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta kekuatan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

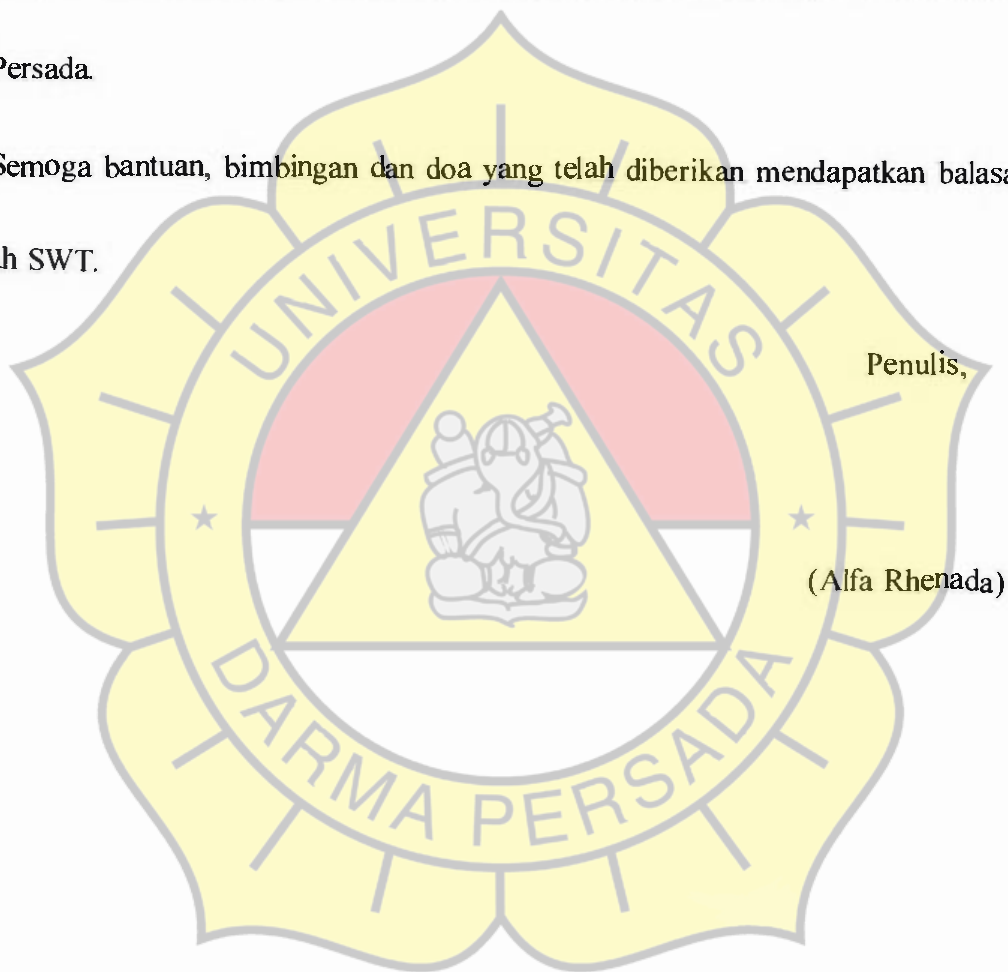
Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yasuko Morita, MA yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini,
2. Bapak Hermansyah Djaya, SS, MA, selaku dosen pembaca yang telah memberikan petunjuk serta dukungan dalam penulisan skripsi,
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku ketua sidang dan penguji,
4. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang,
5. Ibu Juariah, MA selaku pembimbing akademis yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmu serta pengajaran terbaiknya kepada penulis,
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Sastra Jepang,
7. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra,

8. Ayah, bunda, adikku serta keluarga besar Ibu Salunah (nenek), yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini,
9. Ferani Yudhianti, sayangku yang selalu menemani dan mendukung dalam keadaan senang maupun dalam keadaan tersulit serta berperan-besar dalam membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini,
10. Teman-teman seperjuangan mengerjakan skripsi Henrieco Koestiawan, Luthfi Ardiansyah dan Nimas Bestari,
11. Teman-teman kelas B angkatan 2005, Nala, Wienni, Rudi, Isra Dkk. yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi.
12. Staff sekretariat sastra. Uda Armel, Mas Heri, Pak Wastono dan Pak Yayat.
13. Teman-teman futsal Black Lion, Syafrul, Fajar, Insan, Ardhi, Jevi, Erik Dkk. yang merupakan sahabat-sahabat terbaik penulis.
14. Keluarga besar Saung Kelinci dan teman-teman perkelincian Indonesia yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan penulis selama pengerjaanya. Namun dengan segala keterbatasan yang ada ini semoga dapat memberikan manfaat untuk perkembangan studi mengenai kesusastraan Jepang di Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Semoga bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.



DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	12

BAB II. BIOGRAFI BAND SAMBOMASTER DAN PERJALANAN KARIR MEREKA

BAB III. KRITIK SOSIAL MENGENAI SIKAP INDIVIDUALISME DI JEPANG MELALUI LIRIK LAGU SAMBOMASTER

3.1	Lirik Lagu <i>Seishun Kyousoukyoku</i> dan terjemahannya.....	22
3.1.1	Analisis Lirik Melalui Pendekatan Eksponensial (<i>Symbolic Approach</i>).....	24
	Eksponen-eksponen pada lagu <i>Seishun Kyousoukyoku</i>	30
3.2	Lirik Lagu <i>Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~</i> dan Terjemahannya.....	35
3.2.1	Analisis Lirik Melalui Pendekatan Eksponensial (<i>Symbolic Approach</i>).....	36
	Eksponen-eksponen pada lagu <i>Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~</i>	40

BAB IV. KESIMPULAN

Kesimpulan.....	47
Glossarium.....	49
Daftar Pustaka.....	
Lampiran.....	

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bentuk ekspresi nada yang disusun secara berirama dan biasanya dipakai untuk mengiringi sebuah lagu atau nyanyian. Musik memiliki kekuatan (*power*) untuk menyentuh dan menggerakkan perasaan manusia.¹ Musik juga merupakan seni yang paling dekat dengan manusia daripada bentuk kesenian lain. Musik, khususnya lagu, sering kali dipandang oleh anggota masyarakat sebagai bentuk seni atau kesenian yang lebih unik dari bentuk lain, seperti seni tari atau visual.² Lagu merupakan salah satu cabang seni yang terkait erat dengan kehidupan manusia. Lagu dipandang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perasaan dan emosi sehingga dipandang sebagai bagian yang signifikan dalam kehidupan manusia.³ Keterkaitan yang erat antara lagu dan kehidupan manusia menganalogikan kehidupan manusia dengan elemen-elemen musik. Elemen tersebut adalah waktu (*Time*), tempo (cepat atau lambat), birama, melodi, ritmik atau irama, dan harmoni. Birama (*metre*) merupakan rangkaian not-not dalam suatu komposisi atau karya musik atau bagian komposisi, yang berkaitan dengan waktu sehingga ketukan not-not yang teratur (*beat*), yang terdiri dari ketukan beraksen kuat dan lemah, dapat dirasakan dan durasi pada masing-masing not dapat diperkirakan sesuai dengan ketukan-ketukannya.⁴ Melodi didefinisikan sebagai tinggi rendah bunyi yang teratur (*pitched sound*) yang disusun dalam durasi musik sesuai dengan konvensi-konvensi musik dan aturan-aturan budaya. Melodi memiliki keterkaitan yang erat dengan ritmik yang sering kali dipandang sebagai dua elemen musik yang paling mendasar. Pada beberapa

¹ *Musik, Folks And Tradisional*, Titon J.T, Hal 169

² *Art As Experiences*, John Dewey, Hal 236-238

³ *Music In Human Life : Anthropological Perspective On Music*, John Kaemmer, Hal 1-2

⁴ *The New Grove : Dictionary Of Music And Musician*, Stanley Sadie, Hal 222

masyarakat, unsur melodi lebih dominan daripada ritmik. Namun, ada pula beberapa masyarakat yang lebih menekankan pada unsur ritmik, musik beberapa kelompok masyarakat di Afrika, yang lebih menekankan pada bunyi-bunyi perkusif.⁵

Kemudian ritmik (*rhythm* dari bahasa Yunani : *rhythmos*), pola dari panjang pendeknya notasi, ketukan yang berdasarkan pada ketukan. Atau umumnya alunan nada-nada pada musik yang seirama dengan waktu.⁶ Ritmik beserta melodi dan harmoni merupakan tiga elemen dasar musik dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁷ Dan harmoni (dari bahasa Yunani : *harmonia*), merupakan kombinasi not-not yang dilakukan secara simultan untuk menghasilkan akor-akor (*chords*), secara berurutan. Harmoni digunakan untuk menghasilkan progresi-progresi akor. Menurutnya, istilah harmoni digunakan secara deskriptif untuk menunjukkan not-not dan akor-akor yang dikombinasikan tersebut. Harmoni secara perspektif memperlihatkan suatu sistem dari prinsip-prinsip struktural yang mengatur kombinasi-kombinasi tersebut.⁸ Harmoni menyebabkan musik menjadi lebih unik daripada bentuk kesenian lain karena terdapat keragaman hubungan tonal yang dimiliki musik. Keragaman hubungan tersebut memiliki kemurnian dalam kesatuan dari nada itu sendiri.

Lagu juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat berkaitan dengan perasaan dan emosi setiap manusia di dunia. Perasaan dan emosi sering kali dipandang sebagai karakter yang bersifat universal. Oleh karena itu, timbul anggapan dari beberapa kalangan bahwa musik merupakan bahasa yang bersifat universal pula. Pandangan seperti ini banyak ditentang para musikolog, etnomusikolog, dan antropolog. Musik yang terwujud sebagai bunyi dapat dianggap dapat menyampaikan

⁵ *ibid*, Hal 118

⁶ *The Harvard Brief Dictionary Of Music : New Book Of Knowledge*, Ralph T Daniel, Hal 534

⁷ *The New Grove : Dictionary Of Music And Musician*, Stanley Sadie, Hal 804-805

⁸ *Ibid*, Hal 175

sesuatu pada para pendengarnya. Akibatnya banyak orang beranggapan bahwa musik dapat berguna sebagai alat komunikasi. Namun musik bukanlah bahasa yang universal, karena bunyi musik tidak selalu dapat dipahami oleh setiap individu yang mendengarkannya.⁹ Lagu atau musik dijadikan sebagai alat hiburan karena menempatkan diri individu dalam suasana emosi dan perasaan *mood* tertentu.¹⁰ Pendapat lain dari seorang pakar mengenai musik yaitu, musik yang terwujud dalam bentuk bunyi memiliki kekuatan ekspresi emosi yang langsung. Bunyi merupakan sesuatu yang mengancam, menuntut (*whining*), menenangkan, menekan, sengit/keras (*fierce*), lembut dan menidurkan dalam kualitasnya.¹¹

Dalam sebuah lagu, terdapat kata-kata yang ditulis oleh pangarang yang disebut dengan lirik. Lirik dalam sebuah lagu bisa disamakan dengan karya sastra lainnya yaitu puisi. Hanya saja lirik diberikan tambahan bunyi yang dihasilkan dari instrumen alat-alat musik yang menjadikannya sebuah lagu. Sedangkan puisi adalah bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan.¹² Seperti halnya puisi yang menggunakan kata-kata kias nan indah, lirik pun sering kali menggunakan kata-kata kiasan. Karena beberapa pangarang lagu lebih senang menggunakan kata-kata kiasan sebagai perumpamaan dalam liriknya. Hal ini sering dimanfaatkan untuk memuji seseorang atau mengkritisi seseorang atau sesuatu. Karena dengan memuji menggunakan kata-kata kiasan memberikan kesan halus dan menyenangkan, dan jika mengkritisi seseorang atau sesuatu dengan kata-kata kiasan maka kritik tersebut berkesan halus tidak menyinggung tetapi maknanya dapat ditangkap kepada yang ditujukan.

⁹ *Music in Human Life : Anthropological Perspective On Music*, John Kaemmer, Hal 205

¹⁰ *Kebudayaan Dan Music Dalam ASAI News*, Parsudi Suparlan, Hal 6

¹¹ *Art As Experiences*, John Dewey, Hal 238

¹² *Apresiasi Puisi*, Herman J Waluyo, Hal 1

Pada penelitian ini, penulis membahas dua buah lagu. Dua buah lagu tersebut berjudul *Seishun Kyousoukyoku* dan *Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite!~* yang dibawakan oleh Band Sambomaster. Lagu yang akan penulis teliti ini merupakan lagu yang beraliran pop rock. Karena anak muda pada umumnya menyukai musik yang beraliran pop dan rock. Gaya bermusik Band Sambomaster adalah hasil perpaduan aliran musik Klasik Rock, Pop, Jazz, dan Rock Ballads.

Music modern terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik keras (*Heavy Music*) dan musik ringan (*Light Music*). Musik keras (*Heavy Music*) adalah musik yang menggunakan suara yang keras dan nada-nada yang cepat dari instrumen yang digunakan seperti gitar, bass, dan drum. Musik keras umumnya mengekspresikan emosi kemarahan, sindiran dan agresifitas seksual. Jenis musik dengan aliran hard rock, classic rock, heavy metal. Kemudian musik ringan (*Light Music*) adalah musik yang beraliran pop, pop remaja dan dansa yang mempunyai kesulitan dari nada yang lambat, balada dengan ritmis yang dirancang khusus untuk berdansa, dengan tema yang berkembang, musik ringan mengangkat tema yang beragam seperti pertemanan (cerita romantis, keluarga dan seks), jati diri serta interaksi sosial. Pendengar musik ringan biasanya terlarut dalam emosi ketika mendengarkan lagu-lagu dari musik ringan ini karena merasakan ada kesamaan antara lirik lagu tersebut dengan apa yang pernah dialaminya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, lagu-lagu yang akan penulis bahas pada kesempatan ini bertemakan kritik sosial khususnya mengenai sikap individualisme. Jenis musik dari kedua lagu yang penulis bahas ini menggabungkan definisi dari kedua unsur musik modern yaitu musik k eras (*Heavy Music*) dan musik ringan (*Light Music*), dengan tujuan membuat pesan-pesan yang ada pada lirik tersebut

¹³ *Secret In Bedroom Adolescents Private Use Of Media*, Larson, Hal 23

disampaikan dengan nada yang keras dan menghentak namun alunan musik yang mengiringi lirik tersebut bernada lembut (*soft*) atau ringan (*light*) agar pendengar lagu-lagu tersebut dapat merasakan kedua unsur, yaitu suara yang keras dan menghentak dan alunan musik yang lembut. Kedua lagu yang akan dibahas mencoba menyampaikan pesan moralnya kepada kaum muda di Jepang saat ini dengan permasalahan interaksi sosial mereka yang sekarang ini cenderung bersikap individualisme. Individualisme adalah suatu pandangan dan sikap yang menekankan kekhususan, martabat, hak dan kebebasan individu. Individualisme juga mengandung makna sebagai suatu pandangan yang menjunjung tinggi individu-individu, sehingga masyarakat itu tidak lebih dari kumpulan individu semata yang tanpa ikatan dan nilai khusus apa pun. Bahkan dewasa ini pun individualisme ini masih dianut oleh banyak negara dan perusahaan raksasa dalam persaingannya.¹⁴ Individualisme di Jepang merupakan pengaruh yang dibawa oleh Amerika, tepatnya setelah perang dunia kedua. Dewasa ini, sikap individualisme cenderung diawali dari kesibukan masing-masing individu dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Jam kerja yang padat menuntut mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman atau tetangga. Bahkan saat ini hubungan antara orang tua dan anak di Jepang cenderung tidak harmonis. Jika kita melirik ke masa lampau, di Jepang terdapat istilah *Kaku Kazoku* 「核家族」 (*Nuclear Family*) atau yang dikenal dengan keluarga inti. *Kaku Kazoku* 「核家族」 (*Nuclear Family*) berarti dalam satu rumah hanya terdiri dari suami, istri dan anak saja. Tidak termasuk kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, dan saudara-saudara sepupu, yang artinya tidak mencakup seluruh keluarga besar. Di dalam keluarga ini, permasalahan dalam keluarga berarti permasalahan seputar orang tua (suami dan istri) dan juga anak saja.

¹⁴ *Ensiklopedi Politik Populer Pembangunan Pancasila*, Yayasan Cipta Loka Caraka.

Artinya orang lain yang tidak termasuk dalam keluarga inti ini tidak memiliki hak untuk ikut campur dalam masalah keluarga tersebut sekalipun itu adalah kakek atau nenek mereka.

Dalam keluarga inti ibu-ibu bebas dari campur tangan ibu mertua, tetapi mereka kehilangan keuntungan untuk dapat belajar dari pengalaman generasi tua.¹⁵ Dari sini saja sudah terlihat tanda-tanda dari sikap individualisme. Seraya menelaah persoalan ini, saya diingatkan pada cerita Momotaro yang begitu digemari oleh anak-anak di Jepang. Bagaimana dekatnya ia dengan orang tuanya. Namun Momotaro tidak bisa mengidentifikasi dirinya dengan mereka. Dia merasa ada sesuatu yang kurang memuaskan mengenai orang tuanya. Setelah dewasa ia menemukan tujuan hidup –yaitu menaklukkan Pulau Setan- dan tujuan itu telah memberikan saluran kepada apa yang ingin ia lakukan, sesuatu yang tidak dapat ia salurkan kepada orang tuanya. Semakin lama saya merenungkan cerita Momotaro ini, bertambah kuat keyakinan bahwa cerita ini menggambarkan persoalan yang dihadapi oleh generasi muda modern sekarang ini. Rupanya orang tua mereka terlihat tidak ubahnya sebagai orang tua pada cerita Momotaro. Para pemuda itu telah tumbuh berkat lindungan dan cinta kasih orang tua mereka. Tetapi mereka tidak memperoleh tuntunan bagaimana sebaiknya tumbuh menjadi orang dewasa. Mereka bahkan tidak tahu bagaimana dan dimana orang tua mereka berdiri sebagai orang dewasa.¹⁶

Pada masa sekarang ini hal tersebut menjadi semakin buruk. Sekarang pasangan suami istri yang baru saja menikah di kota-kota lebih suka hidup terpisah dari orang tua mereka.¹⁷ Meskipun mereka harus kehilangan keuntungan untuk dapat belajar dari pengalaman generasi tua yaitu orang tua mereka sendiri. Tentu saja ini

**Momotaro*: Dongeng Jepang untuk anak-anak

¹⁵ *Japanese Society Today*, Fukutake Tadashi, Hal 51

¹⁶ *Anatomy Of Dependence*, Doi Tak eo, Hal 161

¹⁷ *Ibid*, Hal 45

akan terus terulang di setiap generasinya. Tidak hanya itu saja, salah satu penyebab tumbuhnya sikap individualisme saat ini adalah pengaruh dari media komunikasi massa. Media komunikasi massa yang paling berpengaruh saat ini adalah televisi dan media internet. Orang-orang sekarang sangat tertarik kepada tokoh-tokoh TV, dan majalah-majalah yang memuat artikel mengenai kehidupan pribadi mereka laku keras. Suatu cerita mengenai kesulitan perkawinan yang dialami oleh seorang bintang yang tenar menarik lebih banyak minat dibandingkan hal-hal lain seperti misalnya pendapat penting yang disampaikan oleh seorang menteri kabinet. Akhirnya, media massa itu menumbuhkan sikap acuh tak acuh terhadap politik, dan dengan demikian memperbesar segi-segi negatif masyarakat.¹⁸ Dan yang paling mempengaruhi tumbuhnya sikap individualisme di Jepang adalah kesibukan masyarakatnya terutama di perkotaan dengan pekerjaannya. Hal-hal inilah yang menjadi penyebab tumbuhnya sikap individualisme sekarang ini pada diri orang Jepang. Baik itu antargenerasi maupun lintas generasi. Namun, tentu saja tidak semua orang Jepang seperti itu. Masih ada diantara mereka generasi muda yang peduli terhadap permasalahan ini. Beberapa diantara mereka mencoba untuk peduli dan menyampaikannya melalui sebuah lagu. Lagu yang liriknya mengkritisi sikap individualisme dan mengingatkan sesama agar peka dan menyadari permasalahan ini. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat dua buah lagu yang berjudul 青春狂想曲 (*Seishun Kyousoukyoku*) dan 手紙 ~来たるべき音楽として~ (*Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~*) untuk diteliti dan diangkat menjadi sebuah skripsi.

¹⁸ *Japanese Society Today*, Fukutake Tadashi, Hal 129

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi bahwa kepedulian sosial ditengah sikap individualisme orang Jepang yang disinggung oleh Band Sambomaster dalam lirik lagu 青春狂想曲 (*Seishun Kyousonkyoku*) dan 手紙 ~来たるべき音楽として~ (*Tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~*). penulis mengidentifikasikannya melalui terjemahan lirik yang telah dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada makna dalam lirik lagu yang mencerminkan kepedulian sosial ditengah sikap individualisme pemuda Jepang. Konsep yang digunakan melalui pendekatan eksponensial dan pendekatan sastra melalui simbol dan analisis tema.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi bahwa lirik yang penulis terjemahkan mencitrakan kritik sosial? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

- 1). Apakah pendekatan eksponensial dapat digunakan untuk menganalisis makna lirik?
- 2). Apakah analisis simbol dan tema dapat memperlihatkan adanya pencitraan kritik sosial mengenai sikap individualisme?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi bahwa kepedulian sosial ditengah sikap individualisme orang Jepang yang disinggung oleh Band Sambomaster dalam lirik lagu 青春狂想曲 (*Seishun Kyousoukyoku*) dan 手紙 ~来たるべき音楽として~ (*tegami ~Kitarubeki Ongaku Toshite~*). penulis mengidentifikasinya melalui terjemahan lirik yang telah dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada makna dalam lirik lagu yang mencerminkan kepedulian sosial ditengah sikap individualisme pemuda Jepang. Konsep yang digunakan melalui pendekatan eksponensial dan pendekatan sastra melalui simbol dan analisis tema.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi bahwa lirik yang penulis terjemahkan mencitrakan kritik sosial? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

- 1). Apakah pendekatan eksponensial dapat digunakan untuk menganalisis makna lirik?
- 2). Apakah analisis simbol dan tema dapat memperlihatkan adanya pencitraan kritik sosial mengenai sikap individualisme?

objek atau benda atau orang yang mempresentasikan simbol.¹⁹ Singkatnya, pendekatan ini adalah memilih tanda-tanda atau eksponen-eksponen yang membangun tema. Simbol adalah obyek-obyek, gambar-gambar, atau gambaran konkrit lain dari ide-ide, konsep atau abstraksi lainnya.²⁰

1.2 Citra menurut Miss Spurgeon: *“any and every imaginative picture or other experience, drawn in every kind of way which may have become to get the poet, not only through any his sense, but through his mind and emotions as well, and which he uses. in the form of simile and metaphorein their widest sense, for purpose of analogy”* (Gverin et al:1987:200)²¹

“Semua dan sebuah gambaran angan-angan atau pengalaman lain, digambarkan dalam berbagai cara yang mungkin dapat dijadikan puisi., bukan hanya melalui indra yang digunakan, tetapi juga menembus pikiran dan juga emosi, dan yang digunakan dalam bentuk simile dan metafora terluas indra mereka dengan tujuan analogi (Gverin et al:1987:200)

¹⁹ *Kritik Sastra-Buku Ajar*, Albertine Minderop, Hal.32

²⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Symbol>

²¹ *Ibid.*, Hal:33

objek atau benda atau orang yang mempresentasikan simbol.¹⁹ Singkatnya, pendekatan ini adalah memilih tanda-tanda atau eksponen-eksponen yang membangun tema. Simbol adalah obyek-obyek, gambar-gambar, atau gambaran konkrit lain dari ide-ide, konsep atau abstraksi lainnya.²⁰

1.2 Citra menurut Miss Spurgeon: *“any and every imaginative picture or other experience, drawn in every kind of way which may have become to get the poet, not only through any his sense, but through his mind and emotions as well, and which he uses, in the form of simile and metaphorein their widest sense, for purpose of analogy”*(Gverin et al:1987:200)²¹

“Semua dan sebuah gambaran angan-angan atau pengalaman lain, digambarkan dalam berbagai cara yang mungkin dapat dijadikan puisi., bukan hanya melalui indra yang digunakan, tetapi juga menembus pikiran dan juga emosi, dan yang digunakan dalam bentuk simile dan metafora terluas indra mereka dengan tujuan analogi (Gverin et al:1987:200)

¹⁹ *Kritik Sastra-Buku Ajar*, Albertine Minderop, Hal.32

²⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Symbol>

²¹ *Ibid*, Hal.33

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi atau metode penelitian kepustakaan. Yaitu penelitian yang digunakan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation dan dari internet, dengan teori-teori sastra yang menunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mencari maksud dari dua lirik yang telah dipilih. Selain itu bermanfaat positif bagi yang membaca penelitian ini dan penikmat musik Jepang yang mendengarkan lagu-lagu dengan tema tersebut agar memahami maksud dari lirik dan bisa menjadi cerminan (kritik sosial) masyarakat Jepang saat ini. Penulis yakin masih terbuka untuk diadakannya penelitian yang lebih dalam mengenai hal ini.²²

²² *Metode Penelitian Telaah Sastra*, Albertine Minderop, Hal 26

1.9 Sistematika Penyajian

- BAB I : Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- BAB II : Biografi Band Sambomaster serta perjalanan karir mereka
- BAB III : Kritik sosial mengenai sikap individualisme di Jepang melalui lirik lagu. Bab ini akan membahas pembuktian asumsi yang telah dipilih oleh penulis.
- BAB IV : Penutup yaitu kesimpulan dan saran

